

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Buku adalah jendela dunia dimana kita bisa melihat isi dunia tanpa melakukan perjalanan, hanya cukup membaca sebuah halaman. Membudidayakan membaca buku selalu selaras dengan pepatah ini. dengan membaca buku , kita bisa mendapatkan beragam pengetahuan yang belum kita ketahui sehingga wawasan kita kian bertambah. Menurut peneliti membaca adalah suatu hal yang penting di dalam kehidupan misalnya di dunia pendidikan. Membaca juga awal dari sebuah pembelajaran jika tidak pandai membaca maka pembelajaran selanjutnya akan susah dimengerti. Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca adalah alat paling dasar untuk meraih hidup yang baik.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Arifa, 2017: 2). Sejalan dengan pendapat Meliyawati (2016: 2) membaca adalah suatu hal untuk memperoleh informasi, membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (Menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa oleh karena itu upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak sangat penting. Menurut Irdawati & dkk, membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Irdawati, dkk, 2015: 2)

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Adapun empat teori pembelajaran membaca menurut Nurbaya (2019: 1-4) yaitu: (1) teori konstruktivis menurut teori ini membaca bukan aktivitas fisik (perilaku) melainkan aktivitas mental. Hal ini terjadi pada saat siswa mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan sebelumnya. (2) teori sosiolinguistik, menurut teori ini membaca pemahaman merupakan suatu proses yang terjadi secara bersamaan antara penggalian dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan pembaca dengan yang terdapat dalam teks. (3) teori behavioristik membaca menurut teori ini adalah respon bersyarat suatu keadaan yang berkaitan dengan isi teks atau merupakan respon atas sebuah kondisi yang terdapat dalam teks sehingga membaca adalah sebuah *skill* yang memiliki sejumlah *subskill* yang harus dikuasai.

Menurut Mustika (2015: 45) membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Halidjah (2007: 16) Membaca permulaan di kelas I SD dimaksudkan untuk melatih siswa menguasai teknik membaca, melatih keterampilan melagukan atau mengucapkan tulisan dengan baik, keberhasilan siswa permulaan memungkinkan siswa memiliki (1) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendengarkan bahasa Indonesia, (2) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berbicara bahasa Indonesia, (3) pengetahuan dasar yang digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan, (4) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menulis dalam bahasa Indonesia.

Sebagaimana ajaran Islam, perintah kewajiban untuk membaca sudah diterangkan dalam Alquran. Sebagai *Kalam Allah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Alquran menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama, Alquran merupakan petunjuk yang lengkap. Pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Dan keuniversalan ajarannya ini lah yang mencakup banyak ilmu pengetahuan yang tinggi. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Alquran. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa Alquran

adalah sumber pendidikan (Watoni, 2020: 36). Mayoritas ulama khususnya Alquran sudah sepakat bahwa wahyu Alquran yang turun pertama kali adalah lima ayat di surah Al-Alaq, kemudian disusul awal ayat di surah Al-Qalam. Dalam ayat-ayat yang pertama kali turun Al-Alaq/ 96: 1-5 tergambar dengan jelas betapa kitab suci Alquran memberi perhatian yang sangat serius kepada kecerdasan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga Allah Swt menurunkan petunjuk pertama kali terkait dengan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dalam redaksi ayat tersebut menggunakan redaksi *iqra'*. Makna sebuah perintah tersebut bukanlah hanya sebatas membaca dalam arti membaca teks tetapi makna *iqra'* adalah membaca dengan melibatkan sebuah pemikiran dan pemahaman dan itulah sebuah kunci perkembangan ilmu pengetahuan dalam sepanjang sejarah kemanusiaan.

Kandungan surah Al-Alaq ialah bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dari benda yang hina lalu memuliakannya dengan pengajaran membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan membaca (mencari ilmu) manusia dapat mengetahui kekuasaan Allah. Membaca disekolah dasar dibedakan menjadi 2 yaitu membaca pemulaan dan membaca lanjut. Dengan turunnya surah Al-Alaq bahwa kita disuruh untuk membaca. Menurut Shihab (2007: 8) perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan).

Menurut Havisa, dkk (2021: 22) Di kelas I SD pembelajaran membaca yang dilakukan adalah membaca permulaan. Metode membaca permulaan ada lima yaitu: (1) metode eja, (2) metode bunyi, (3) metode suku kata, (4) metode kata, dan (5) metode global. Kemampuan membaca sering menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kelas I SD karena mayoritas siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah. Membaca berpengaruh besar kepada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran terutama pembelajaran berbasis teks, siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan

mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran.

Peneliti berpendapat Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya menggunakan sebuah media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran ini dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajarkan membaca. si MEJA (membaca mengeja) dengan media kartu suku kata bergambar sangat lah cocok untuk dijadikan media dalam mengerjakan pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik. Karena Media kartu suku kata ini sangatlah mudah buat dimengerti pada membaca permulaan.

Pengertian Media pembelajaran menurut Hamid, & Dkk (2020: 4) media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

Menurut Nurfadhillah, dkk (2021: 9) sangat lah penting media pembelajaran karena media pembelajaran bukan hanya sekedar media dalam pembelajaran, melainkan sebuah motivasi belajar bagi peserta didik agar memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran yang akanguru ajarkan. Selain itu media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sebuah media dalam semua pembelajaran.

Dunia pendidikan yang semakin berkembang seperti sekarang ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ditingkat sekolah dasar pastinya diperlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan luas, salah satunya yang sangat berpengaruh yaitu penggunaan media pembelajaran dalam melatih kemampuan membaca permulaan yaitu media kartu suku kata bergambar, namun pada kenyataannya masih banyak ditemui pembelajaran membaca permulaan yang terbilang monoton dan membosankan, serta kurangnya media yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Kelancaran dan ketetapan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan sangat dipengaruhi kreatifan guru dan kreativitas menggunakan media yang bervariasi. Banyak faktor yang menjadi penyebab belum maksimalnya kemampuan membaca siswa. dalam hal ini yang menjadi faktor utama adalah kurangnya kreativitas dan kemauan dari guru untuk mencoba menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya wajar jika kemampuan membaca siswa rendah.

Berdasarkan hasil dari observasi di kelas I SDN 101747 Klumpang Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada yaitu ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca, media yang digunakan pendidik dalam mengajarkan membaca permulaan masih kurang bervariasi, cara mengajarkan membaca yaitu pendidik menuliskan huruf, kata, atau kalimat yang dipelajari di papan tulis, lalu huruf, kata atau kalimat tersebut, dibacakan guru, kemudian siswa diminta menirukannya bersama-sama, hal ini dilakukan beberapa kali. Pendidik hanya menggunakan buku paket dalam mengerjakan membaca permulaan. Melihat dari permasalahan tersebut, maka sudah seharusnya memerlukan solusi yang dapat menangani masalah tersebut. Salah satunya cara yang dapat ditempuh yaitu menambah media pembelajaran dalam proses melatih membaca permulaan, menurut peneliti media yang pembelajaran yang cocok digunakan adalah kartu suku kata. Media yang dapat memberikan inovasi dalam melatih membaca permulaan adalah media kartu suku kata. Karena kartu suku kata ini dapat membantu peserta didik untuk membaca lebih baik lagi karena kartu ini juga di buat per suku kata jadi mudah buat di eja setiap huruf nya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas I SDN 101747 Ibu Noviya Rahayu Pristia S.pd, selaku wali kelas I menyatakan bahwa jumlah siswa dikelas I sebanyak 22 siswa. ada sekitar 10 atau 15 siswa tidak lancar membaca bahkan ada yang belum tau huruf sama sekali. hal itu disebabkan karena beberapa peserta didik yang belum hapal abjad, huruf yang bentuknya sama masih sering tertukar dan ibu Noviya juga mengatakan kurangnya minat baca murid kelas I. Masih banyak Peserta didik yang belum hapal huruf, dan

membedakan huruf yang bentuknya sama, peserta didik masih mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, media yang digunakan juga dalam melatih kemampuan membaca permulaan kurang bervariasi akibatnya peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelatihan atau pembelajaran membaca. Dan guru mengatakan bahwa adanya keinginan untuk membuat media untuk melatih membaca akan tetapi terkendala dengan waktu yang tidak memungkinkan jadi membuat guru menjadi tidak bisa membuat media pembelajaran membaca permulaan.

Sebuah penelitian ini terkait dengan kartu suku kata sebelumnya telah banyak diteliti, hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media kartu suku kata ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran melatih kemampuan membaca permulaan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada saat uji coba kelompok besar dan kelompok kecil 96, 87% dan 97, 18%. Hal ini menunjukkan bahwa kartu suku kata akan dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Peneliti lainnya menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu suku kata, menunjukkan hasil bahwa penggunaan media kartu suku kata memberi pengaruh yang berarti terhadap keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I dengan menggunakan metode eksperimen, data dikumpulkan melalui tes membaca. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat berarti dalam penggunaan media kartu suku kata dengan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terbukti menunjukkan bahwa dalam penggunaan media kartu suku kata untuk melatih kemampuan membaca permulaan memiliki efek yang positif. Akan tetapi penelitian kali ini memiliki perbedaan bahwa penelitian kali ini mengembangkan sebuah kartu suku kata yang bergambar yang pada awalnya hanya berbentuk kartu saja akan tetapi peneliti ingin mengembangkan sebuah kartu suku kata bergambar yang colorful serta berisi sebuah kata ejaan dapat berupa suku kata terbuka, suku kata tertutup, di print, di potong, dan di laminating. Tujuan di laminating agar kartu suku kata bisa tahan lama tidak takut rusak. Kartu suku kata ini memudahkan peserta didik

dalam memahami suku kata ejaan, bagaimana cara membaca gabungan beberapa huruf dan membacanya menjadi sebuah kata dengan baik, yang bertujuan agar peserta didik lebih semangat untuk latihan membaca karena dalam media kartu suku kata ini tersedia beberapa macam warna dan gambar untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan si MEJA (membaca mengeja) dengan Kartu Suku Kata Pada Membaca Permulaan Siswa Hampan Perak Kab. Deli Serdang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah
2. Belum adanya media yang digunakan untuk mengerjakan membaca permulaan.
3. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca permulaan, seperti kartu suku kata bergambar.
4. Peserta didik banyak yang belum bisa membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti diantaranya yaitu p dan q, b dan d, n dan m, dan u dengan yang baik.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam melatih kemampuan membaca permulaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut agar penelitian ini dapat terfokuskan dan mendalam, serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka peneliti membatasi masalah pada “pengembangan si meja (membaca mengeja) dengan kartu suku kata pada membaca permulaan kelas I SD/MI.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan identifikasi masalah, yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu penulis menuliskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kelayakan si MEJA (Membaca Mengeja) dengan media kartu suku kata pada membaca permulaan siswa Hampan Perak Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana kepraktisan si MEJA (Membaca Mengeja) dengan media kartu suku kata pada membaca permulaan siswa Hampan Perak Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana Keefektifan si MEJA (Membaca Mengeja) dengan media kartu suku kata pada membaca permulaan siswa Hampan Perak Kab. Deli Serdang?

1.5. Tujuan Pengembangan

Sesuai permasalahan yang sudah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan si MEJA (membaca mengeja) dengan media kartu suku kata pada membaca permulaan siswa Hampan Perak Kab. Deli Serdang. Untuk mengetahui kelayakan sebuah media kartu suku kata bergambar sebagai media pembelajaran untuk melatih kemampuan membaca permulaan kelas I SD/MI.
2. Untuk mengetahui kepraktisan si MEJA (membaca mengeja) dengan media kartu suku kata pada membaca permulaan siswa Hampan Perak Kab. Deli Serdang
3. Untuk mengetahui keefektifan si MEJA (membaca mengeja) dengan media kartu suku kata pada membaca peermulaan siswa Hampan Perak Kab. Deli serdang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- Bagi Peserta Didik
 1. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan
 2. Meningkatkan kemauan siswa dalam membaca permulaan sehingga diharapkan pembelajaran yang diperoleh dapat lebih bermakna dari biasanya.
 3. Dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- Bagi guru
 1. Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan media pembelajaran kartu suku kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan.
 2. Dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca.
- Bagi Sekolah
 1. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran membaca permulaan melalui kartu suku kata bergambar dalam proses pembelajaran.
- Bagi Peneliti
 1. Sebagai bahan masukan dan latihan untuk mengembangkan media kartu suku kata bergambar dalam upaya meningkatkan pembelajaran membaca permulaan.
- Bagi Peneliti Lain
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang.

1.7. Spesifikasi Produk

1. Produk yang akan dihasilkan berupa media pembelajaran kartu suku kata (media cetak) yaitu kartu yang berisi suku kata dan gambar.

2. Media pembelajaran si MEJA media mengeja dengan kartu suku kata digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I.
3. Produk ini memiliki 4 bagian yang telah di desain yaitu bagian pertama bagian kartu suku kata. Di kartu ini terdapat suku kata, bagian ke dua gambar dan full colour, bagian ke tiga di bagian meletakkan kartu suku kata dan gambar tersebut yang dibuat dari bahan triplek dan ditutup spanduk yang sudah di desain dengan bacaan. Bagian ke 4 yaitu bagian terakhir yaitu bagian sanggahan agar bisa berdiri dengan baik media yang di buat peneliti ini yang dibuat dengan bahan besi lalu di beri warna hitam.
4. Kartu di cetak dengan kertas HVS lalu di laminitang. Kartu gambar dengan lebar 23,5 cm dan tingginya 16,5 cm,
5. Kartu huruf atau kartu suku kata lebarnya 8 cm dan tinggi nya 12 cm.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini adalah siswa di tuntut untuk pandai membaca di pembelajaran permulaan ini perlu penyiapan pembelajran yang lebih fresh dan inovatif dalam meingkatkan membaca yang lancar dikelas khususnya kelas satu. Di produk yang dibuat penulis siswa diajak membaca suku kata pada kartu suku kata. Proses membaca ini perlu dilakukan guru secara secara terus menerus sampai anak peserta didik benar-benar lancar dalam membaca.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Peneliti memfokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran berbentuk media kartu suku kata bergambar.
 - b. Siswa memiliki kemudahan buat belajar membaca permulaan
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Keterbatsan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangn ini hanya terbatas.

- b. Uji coba hanya terbatas pada beberapa siswa yaitu hanya siswa kelas I yang diuji oleh peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN